

LAMPIRAN

Lampiran 01. Surat Pengantar Permohonan Pengambilan Data



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN
Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja Bali
Laman: <http://ftk.unpganesha.ac.id>

Nomor : 2155/UN48.11.1/DT/2023
Perihal : Surat Permohonan Data

Singaraja, 10 Oktober 2023

Yth. Kepala Desa Adat Gulian Kangin , Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli
di tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan proses penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, maka melalui surat ini kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan data/informasi yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Adapun mahasiswa yang akan melakukan pengambilan data/informasi seperti tersebut di bawah ini:

Nama : Ni Luh Manda Wulandari
NIM : 2115011700
Semester : V
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Teknologi Industri
Fakultas : Teknik dan Kejuruan
Judul Penelitian : Identifikasi Potensi Wisata Pengelukan Pancoran Solas sebagai Wisata Spiritual

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Made Winda Antara Kesiman, S.T., M.Sc., Ph.D.
NIP. 198211112008121001

Lampiran 02. Surat Ijin Pengambilan Data dan Pelaksanaan Penelitian



SURAT REKOMENDASI

Nomor : 21/DA.GK/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ngakan Putu Suarsana, SH
Jabatan : Bandesa Adat
Alamat : Desa Adat Guliang Kangin, Desa Tamanbali, Kecamatan Bangli,
Kabupaten Bangli

Dengan ini memberikan izin / Rekomendasi kepada :

Nama : Ni Luh Manda Wulandari
NIM : 2115017001
Semester : V
Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Teknologi Industri
Fakultas : Teknik dan Kejuruan
Judul penelitian : Identifikasi potensi wisata pancoran solas sebagai wisata spiritual

Untuk melakukan penelitian dan pengambilan data profil Desa Adat Guliang Kangin, Desa Tamanbali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli.

Demikian surat rekomendasi ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandesa Adat

Desa Adat Guliang Kangin



Ngakan Putu Suarsana, SH

Lampiran 03. Lembar Observasi

No	Sumber Daya	Ketersediaan		Kondisi			Keterangan
		Ada	Tidak	Baik	Sedang	Buruk	
1	<i>Attraction</i>						
	a. Keadaan Alam						
	b. Keindahan dan keunikan Penglukatan Pancoran Solas						
	c. Kegiatan yang dapat dilakukan di Penglukatan Pancoran Solas						
	d. Sesuatu yang dapat diperoleh di suatu tempat wisata yang berfungsi sebagai kenang-kenangan (<i>handicraft</i> , anyaman, dan kerajinan lainnya)						
2	<i>Accessibility</i>						
	a. Akses jalan raya atau jalan menuju Penglukatan Pancoran Solas						
	b. Ketersediaan sarana transportasi						
	c. Petunjuk jalan atau arah						
3	<i>Amenities</i>						
	a. Akomodasi (<i>homestay</i> , hotel, villa, pondok)						
	b. Akomodasi Makanan dan Minuman (restoran, warung, dll)						
	c. Tempat atau area parkir						
	d. Toilet umum						
	e. Layanan jasa informasi						
4	<i>Ancillary</i>						
	a. Organisasi/Badan Pengelola Wisata						
	b. Swadana (masyarakat, investor, dll)						
	c. Bantuan dan dukungan (pemerintah atau donatur)						

Lampiran 04. Pedoman Wawancara

“Identifikasi Potensi Penglukatan Pancoran Solas Sebagai Wisata Spiritual”

Identitas Informan:

Nama :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Alamat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
	1. Bagaimana keindahan alam yang dimiliki oleh daya tarik wisata Penglukatan Pancoran Solas?	
	2. Bagaimana kondisi air di wisata Penglukatan Pancoran Solas? Apakah debit airnya stabil sepanjang tahun, ataukah ada perubahan (misalnya mengecil) pada saat musim kemarau?	
	3. Bisakah Bapak memberikan informasi terkait bagaimana kondisi keberadaan fauna di sekitar area wisata Penglukatan Pancoran Solas? Apakah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki program yang terkait dengan hal tersebut?	
	4. Apa yang menjadi ciri khas Wisata Penglukatan Pancoran Solas sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung?	
	5. Kegiatan apa saja yang mungkin dapat dilakukan oleh wisatawan di wisata Penglukatan Pancoran Solas?	
	6. Apakah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) punya rencana/program pengembangan untuk menyiapkan kegiatan – kegiatan yang mungkin dilakukan oleh para wisatawan, termasuk sarana-sarannya?	
	7. Apakah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki rencana menyiapkan atraksi seni atau atraksi apalah dari kelompok-kelompok masyarakat untuk disajikan kepada	

	wisatawan? Jika ada, atraksi apa saja yang disajikan?	
	8. Apakah ada market souvenir atau sesuatu yang dapat diperoleh Wisatawan sebagai kenang-kenangan untuk dibawa sekembali dari Wisata Penglukatan Pancoran Solas?	
	9. Bagaimana kondisi jalan menuju wisata Penglukatan Pancoran Solas dan bagaimana perlakuan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) terhadap akses jalan menuju wisata Penglukatan Pancoran Solas?	
	10. Apakah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) membuat petunjuk jalan atau arah dan ketentuan – ketentuan terkait hal – hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan?	
	11. Apakah di area wisata Penglukatan Pancoran Solas, Desa Guliang Kangin terdapat akomodasi penginapan, berupa hotel, villa, pondok, <i>homestay</i> , <i>guest house</i> ?	
	12. Apakah di area wisata Penglukatan Pancoran Solas, Desa Guliang Kangin terdapat akomodasi makanan dan minuman, seperti restoran?	
	13. Apakah tersedia fasilitas berupa tempat parkir, toilet, dan tempat peristirahatan bagi wisatawan yang berkunjung?	
	14. Apakah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) menyediakan semacam layanan jasa informasi atau pemandu wisata dalam pelaksanaan proses melukat?	
	15. Apakah wisatawan yang datang ke wisata Penglukatan Pancoran Solas, Desa Guliang Kangin dikenakan biaya masuk? Jika ada, bagaimana pengelolaan dana tersebut?	
	16. Apakah ada pengelola khusus wisata Penglukatan Pancoran Solas? Jika ada, siapa yang mengelola ?	
	17. Bagaimana cara memperkenalkan atau mempromosikan wisata Penglukatan Pancoran Solas?	

	18. Bagaimana sikap atau partisipasi masyarakat lokal dalam memperkenalkan wisata Penglukatan Pancoran Solas?	
	19. Dilihat dari kondisi fisik Penglukatan Pancoran Solas kelebihan atau keunggulan apa yang dimiliki oleh daya tarik wisata ini? Jika ada, apa saja kelemahan dan keunggulannya?	
	20. Apa saja hambatan dan tantangan yang dialami dalam proses pengelolaan wisata Penglukatan Pancoran Solas ini?	
	21. Apakah ada dukungan yang didapatkan dari pemerintah daerah setempat maupun daerah pusat terkait dengan pengembangan dan pengelolaan wisata Pengelukatan ini?	

Sumber: olahan penulis



Lampiran 05. Hasil Observasi

No	Sumber Daya	Ketersediaan		Kondisi			Keterangan
		Ada	Tidak	Baik	Sedang	Buruk	
1	<i>Attraction</i>						
	a. Nature Resorce/ Keadaan Alam	√		√			Keindahan alam areal Penglukata Pancoran solas masih terjaga keasrian dan keindahannya, terlihat dari keberaneka ragam flora dan fauna yang ada
	b. Keindahan dan keunikan Penglukatan Pncoran Solas	√			√		Menjaga kelestarian dan kealamian lingkungan di sekitar Penglukatan Pancoran Solas, menambah keragaman tanaman hias dan bunga-bunga di area air terjun.
	c. Kegiatan yang dapat dilakukan di Penglukatan Pancoran Solas	√		√			Kegiatan Melukat dan Persembangyan
	d. Sesuatu yang dapat diperoleh di suatu tempat wisata yang berfungsi sebagai kenang-kenangan (<i>handicraft</i> , anyaman, dan kerajinan lainnya)		√				Sampai saat ini belum adanya masyarakat yang mengembangkan usaha pembuatan oleh – oleh atau cinderamata
2	<i>Accessibility</i>						
	a. Akses jalan raya atau jalan menuju Penglukatan Pancoran Solas	√			√		Sudah cukup memadai, hanya perlu sedikit pembenahan dan penataan pada bagian tiang

						penyangga disepanjang tangga menuju Penglukatan Pancoran Solas
	b. Ketersediaan sarana transportasi		√		√	-
	c. Petunjuk jalan atau arah	√			√	Sudah ada namun penempatannya kurang terlihat jelas karena banyaknya pepohonan di areal pemasangan Papan Petunjuk, dan sudah tersedia pula pada <i>Google Maps</i> sehingga memudahkan pengunjung untuk datang ke tempat wisata
3	Amenities					
	a. Akomodasi (<i>homestay</i> , hotel, villa, pondok)	√			√	Sudah ada namun tidak banyak dan belum terkelola dengan baik
	b. Akomodasi Makanan dan Minuman (restoran, warung, dll)	√			√	Sudah ada namun tidak banyak, perlu dikembangkan lagi agar lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan wisatawan
	c. Tempat atau area parkir	√		√		Sudah ada dan sudah terkelola dengan baik
	d. Toilet umum	√			√	Sudah ada namun masih belum terkelola

							dengan baik serta minimnya pencahayaan
	f. Layanan jasa informasi	√				√	Belum terpadu, karena belum adanya pos khusus dan pengelola yang khusus bertugas pada bidang ini
4	<i>Ancillary</i>						
	a. Organisasi/Badan Pengelola Wisata	√				√	Sudah ada pengelola dengan nama POKDARWIS Desa Wisata Guliang Kangin, namun belum berjalan optimal karena masih fokus pada pembangun desa wisata secara umum
	b. Swadana (masyarakat, investor, dll)		√			√	-
	c. Bantuan dan dukungan (pemerintah atau donatur)		√			√	-

Lampiran 06. Hasil Wawancara Informan

“Identifikasi Potensi Penglukatan Pancoran Solas Sebagai Wisata Spiritual”

Identitas Informan:

Nama : Dewa Ngakan Putu Suarsana
 Jabatan : Bendesa Adat Desa Guliang Kangin
 Hari/Tanggal :
 Alamat : Desa Guliang Kangin

No.	Pertanyaan	Jawaban
	1. Bagaimana keindahan alam yang dimiliki oleh daya tarik wisata Penglukatan Pancoran Solas?	Pancoran Solas merupakan salah satu Wisata Spiritual yang bersifat alami yang berada di tengah hutan yang memberi kesan segar, hening, tenang, dan nyaman.
	2. Bagaimana kondisi air di wisata Penglukatan Pancoran Solas? Apakah debit airnya stabil sepanjang tahun, ataukah ada perubahan (misalnya mengecil) pada saat musim kemarau?	Kondisi debit air pancuran saat musim hujan sedikit lebih deras sedangkan saat musim panas yang berkepanjangan sedikit menyusut tetapi tidak pernah sampai kering (volume airnya tetap)
	3. Bisakah Bapak memberikan informasi terkait bagaimana kondisi keberadaan fauna dan flora di sekitar area wisata Penglukatan Pancoran Solas? Apakah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki program yang terkait dengan hal tersebut?	Karena masih kawasan hutan, kondisi fauna di areal Penglukatan Pancoran Solas terkadang masih muncul monyet, kadal, biawak, dan ayam hutan (<i>keker</i>). Serta dalam kolam tempat melukat terdapat banyak ikan hias yang berwarna – warni untuk mempercantik kolam dengan kehinangan dan kejernihan air yang dimiliki. Sedangkan keadaan flora di areal Penglukatan Pancoran Solas yaitu terdapat beberapa tanaman Bunga, seperti tanaman cempaka, bunga matahari liar, pohon bambu, pepohonan liar, pohon buah seperti kelapa, nangka, durian, sukun, timbul, dan laamtoro.
	4. Apa yang menjadi ciri khas Wisata Penglukatan Pancoran Solas sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung?	Diantara tempat melukat lainnya yang ada di Desa Guliang Kangin, Penglukatan Pancoran Solas memiliki keunikan dengan jumlah pancuran yang melambangkan 10 aksara yang ada dalam tubuh manusia yang sumber mata airnya digunakan untuk membersihkan diri (<i>melukat</i>)

	5. Kegiatan apa saja yang mungkin dapat dilakukan oleh wisatawan di wisata Penglukatan Pancoran Solas?	Kegiatan yang berpotensi dapat dilakukan di Penglukatan Pancoran Solas salah satunya adalah wisata spiritual yang berupa proses pembersihan diri (<i>melukat</i>) dan meditasi apalagi di dukung oleh suasana yang hening, tenang, dan segar. Selain itu, di dekat tempat melukat terdapat air terjun yang saat ini belum dikembangkan. .
	6. Apakah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) punya rencana/program pengembangan untuk menyiapkan kegiatan – kegiatan yang mungkin dilakukan oleh para wisatawan, termasuk sarana-sarananya?	Untuk menyiapkan kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan tentunya kami meningkatkan berbagai fasilitas di seluruh kawasan objek wisata, kami juga akan mengembangkan potensi alam yang ada meliputi pengembangan wisata agro, mengadakan kegiatan/ <i>event social culture</i> yang berskala nasional dan internasional.
	7. Apakah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki rencana menyiapkan atraksi seni atau atraksi apakah dari kelompok-kelompok masyarakat untuk disajikan kepada wisatawan? Jika ada, atraksi apa saja yang disajikan?	Tentunya ada, namun masih belum tahu atraksi apa yang nantinya cocok untuk adakan kawasan penglukatan pancoran solas. Mungkin kedepannya setelah pengelolaan air terjun terjadi akan dipertimbangkan adanya rafting atau tubing.
	8. Apakah ada market souvenir atau sesuatu yang dapat diperoleh Wisatawan sebagai kenang-kenangan untuk dibawa sekembali dari Wisata Penglukatan Pancoran Solas?	Untuk <i>market souvenir</i> saat ini belum ada. Tetapi rancangan kami kedepannya akan ada seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.
	9. Bagaimana kondisi jalan menuju wisata Penglukatan Pancoran Solas dan bagaimana perlakuan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) terhadap akses jalan menuju wisata Penglukatan Pancoran Solas?	Akses menuju Penglukatan Pancoran Solas sudah bagus dan sudah di beton Namun, ada beberapa tiang penyangga pada tangga rusak. Sedangkan akses internet menuju lokasi inti bisa terjangkau jaringan internet.
	10. Apakah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) membuat petunjuk jalan atau arah dan ketentuan – ketentuan terkait hal – hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan?	Ya, di beberapa titik kami sudah menaruh petunjuk arah menuju lokasi inti objek wisata, apalagi arah atau jalur daripenglukatan ini sudah sangat jelas jelas karena hanya ada satu jalur tang berupa tangga menuju lokasi wisata terkait hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan di areal Penglukatan Pancoran Solas yaitu terkait aturan proses melukat dan larangan yang dibuat berupa menjaga kesucian areal melukat dan selalu menjaga kebersihannya.

	11. Apakah di area wisata Penglukatan Pancoran Solas, Desa Guliang Kangin terdapat akomodasi penginapan, berupa hotel, villa, pondok, homestay, guest house?	Sudah ada pondok atau homestay yang berada di antara rumah warga dengan fasilitas yang masih sederhana.
	12. Apakah di area wisata Penglukatan Pancoran Solas, Desa Guliang Kangin terdapat akomodasi makanan dan minuman, seperti restoran?	Sudah ada namun hanya berupa warung – warung lokal dan makanan
	13. Apakah tersedia fasilitas berupa tempat parkir, toilet, dan tempat peristirahatan bagi wisatawan yang berkunjung?	Sudah tersedia dengan kondisi baik dan mudah dijangkau, sudah lahan parkir sudah dirabat Benton/paping.
	14. Apakah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) menyediakan semacam layanan jasa informasi atau pemandu wisata dalam pelaksanaan proses melukat?	Untuk saat belum ada, jasa informasi terkait keberadaan wisata hanya tersedia pada website resmi Desa Guliang Kangin. Namun apabila pengunjung memerlukan informasi lebih detail akan diarahkan langsung untuk bertanya atau berkomunikasi dengan Bendesa Adat atau Pengelola Penglukatan Guliang Kangin
	15. Apakah wisatawan yang datang ke wisata Penglukatan Pancoran Solas, Desa Guliang Kangin dikenakan biaya masuk? Jika ada, bagaimana pengelolaan dana tersebut?	Untuk saat ini biasa tau tiket masuk ke areal wisata belum ada, dan yang berlaku saat ini hanya berupa Dana Punia yang bersifat sukarela dari wisatawan yang berkunjung.
	16. Apakah ada pengelola khusus wisata Penglukatan Pancoran Solas? Jika ada, siapa yang mengelola?	Pengelola Penglukatan Pancoran Solas ini dikelola bersama – sama oleh masyarakat Desa Guliang Kangin, namun ada pengelola inti yaitu Bapak Dewa Made Sudana selaku Ketua Pengelolaanya.
	17. Bagaimana cara memperkenalkan atau mempromosikan wisata Penglukatan Pancoran Solas?	Untuk saat ini blm adanya upaya atau strategi promosi yang dilakukan, pengunjung yang datang tau mengenai wisata ini dari informasi secara verbal
	18. Bagaimana sikap atau partisipasi masyarakat lokal dalam memperkenalkan wisata Penglukatan Pancoran Solas?	Dari hasil pengamatan dan observasi yang telah berlalu belum terlihat jelas partisipasi masyarakat yang bersifat membangun atau memperkenalkan wisata Penglukatan Pancoran Solas ini sebagai Destinasi Wisata Spiritual
	19. Dilihat dari kondisi fisik Penglukatan Pancoran Solas kelebihan atau keunggulan apa yang dimiliki oleh daya tarik wisata ini? Jika ada, apa saja kelemahan dan keunggulannya?	Kelebihan dari Objek Wisata Penglukatan Pancoran Solas yaitu : - Tempat ini masih sangat alami dan berada di tengah – tengah hutan yang rimbun sehingga sangat cocok untuk pengunjung

		<p>yang ingin menghilangkan penatnya perkotaan yang dikenal dengan istilah <i>Healing</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pancuran yang memiliki keunikan tersendiri yaitu dilihat dari jumlah pancuran yang melambangkan 10 Aksara dalam diri manusia dan dipercaya mampu membersihkan diri dari Dasa Mala atau Sepuluh Hal/Perbuatan Buruk Manusi. - Salah satu tempat bersejarah <p>Kekurangan dari wisata ini yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Areal penglukatan ini hanya bisa dijangkau oleh masyarakat yang masih muda karena jalur menuju objek wisata sedikit curam - Masih belum adanya jasa pelayanan informasi/<i>guide</i> yang <i>standbay</i> di areal penglukatan sehingga banyak pengunjung yang sedikit takut untuk melanjutkan perjalanan karena takut tersesat dalam perjalanan.
	<p>20. Apa saja hambatan dan tantangan yang dialami dalam proses pengelolaan wisata Penglukatan Pancoran Solas ini?</p>	<p>Hambatan dalam pengelolaan objek wisata ini yaitu kurangnya SDM dan Material dalam Pengelolaan wisata ini, contohnya seperti Masyarakat yang benar – benar giat dan telaten dalam mengembangkan dan mengelola objek wisata ini, dan terkait material yang dimaksud yaitu pendaanaan yang diperlukan dalam proses pengembaang objek wisata.</p>
	<p>21. Apakah ada dukungan yang didapatkan dari pemerintah daerah setempat maupun daerah pusat terkait dengan pengembangan dan pengelolaan wisata Pengelukatan ini?</p>	<p>Dukungan pemerintah yang telah terlaksana baru dari pengembangan SDM dengan memberikan pelatihan – pelatihan terkait pengembangan Objek Wisata. Untuk pengelolaan dan pendanaan masih dalam proses pengajuan yang kemungkinan akan terlaksana di Tahun 2024 mendatang.</p>

Sumber: olahan penulis



PERBUP
DESA - WISATA

BUPATI BANGLI

PERATURAN BUPATI BANGLI
NOMOR 16 TAHUN 2014

TENTANG

DESA WISATA DI KABUPATEN BANGLI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BANGLI,

- Menimbang :
- a. bahwa sektor pariwisata merupakan penggerak perekonomian masyarakat sebagai salah satu sektor unggulan yang diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan;
 - b. bahwa untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan, maka diperlukan upaya diversifikasi objek wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian seni budaya dan ramah lingkungan;
 - c. bahwa dalam pengembangan pariwisata kerakyatan, perlu dibentuk wisata pedesaan yang dapat menjadi proyek percontohan bagi kawasan lainnya;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Desa Wisata di Kabupaten Bangli;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);
 2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua

Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
4. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
6. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 tentang Kepariwisata Budaya Bali (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2012 Nomor 2);
7. Peraturan Gubernur Bali Nomor 31 Tahun 2000 tentang Standarisasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata (Berita Daerah Provinsi Bali Tahun 2000 Nomor 31);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2003 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 140);
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyerahan Urusan Pemerintahan Kabupaten / Kota kepada Desa;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Bangli Nomor 9 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangli (Lembaran Daerah Kabupaten Bangli Tahun 2013 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bangli Nomor 7);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG DESA WISATA DI KABUPATEN BANGLI.

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Bangli.
3. Bupati adalah Bupati Bangli
4. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Bangli
5. Desa Wisata adalah wilayah pelestarian alam lingkungan ekosistem serta simpul budaya tradisional masyarakat dengan tidak menghambat perkembangan warganya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui usaha kepariwisataan.
6. Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya.
7. Pemanfaatan adalah segala upaya untuk memanfaatkan serta memberdayakan lingkungan dan potensi yang ada untuk berbagai kepentingan yang diorientasikan untuk kesejahteraan masyarakat.
8. Wisata Budaya adalah kegiatan wisata sebagai upaya untuk melestarikan dan menumbuhkan kembali nilai-nilai tradisional, yang dikemas sedemikian rupa sehingga layak sebagai atraksi wisata.
9. Wisata Agro adalah kegiatan wisata sebagai upaya meningkatkan daya tarik wisata dengan menyuguhkan aktifitas pertanian sebagai atraksi wisata.
10. Wisata Tirta adalah upaya meningkatkan daya tarik wisata dari aspek yang berkaitan dengan olahraga air yang mampu menarik wisatawan.
11. Pemangku Kepentingan adalah para pihak yang terkait baik langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan Kepariwisata di desa maupun yang terkena dampak dari aktifitas wisata pedesaan.

BAB II TUJUAN , SASARAN DAN FUNGSI

Pasal 2

Tujuan pengembangan Desa Wisata adalah:

- a. berkembangnya kualitas lingkungan masyarakat desa serta potensi kebudayaan dan wisata yang terdapat di masing-masing desa wisata;
- b. terpelihara dan terbinanya secara terus menerus tata kehidupan, seni budaya masyarakat daerah; dan
- c. memanfaatkan potensi lingkungan guna kepentingan wisata budaya, wisata agro dan wisata tirta, wisata spiritual, wisata olah raga dalam rangka peningkatan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Pasal 3

Sasaran Desa Wisata adalah:

- a. meningkatkan kesadaran masyarakat dan penduduk setempat akan pentingnya penataan dan pemeliharaan lingkungan sebagai usaha mempertahankan keberadaan potensi kebudayaan dan potensi wisata yang ada; dan
- b. memberi dorongan, motivasi dan menciptakan peluang-peluang kepada masyarakat didalam kawasan desa wisata dan sekitarnya sebagai pelaku, pekerja sekaligus pemilik usaha pariwisata.

Pasal 4

Fungsi Desa Wisata adalah:

- a. sarana edukatif dan rekreasi;
- b. sarana pengembangan Seni dan Budaya;
- c. sebagai sarana pengembangan Pariwisata berbasis masyarakat; dan/atau
- d. sarana pengembangan perilaku dan budaya wisata.

BAB III TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Pasal 5

- (1) Penataan lingkungan pada Desa Wisata termasuk fasilitasnya menjadi Tanggung jawab masyarakat dan/atau pihak lain yang menjadi mitra kerja dalam pengembangan Desa Wisata dengan dukungan Pemerintah Daerah.
- (2) Dalam melaksanakan penataan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan instansi terkait dilingkungan Pemerintah Daerah.

BAB IV HAK DAN KEWAJIBAN

Pasal 6

- (1) Pemilik lahan dan atau penghuni yang melakukan kegiatan penataan, Pengelolaan/pemanfaatan lingkungan di Desa Wisata berhak :
 - a. mendapatkan prioritas sebagai pekerja sesuai dengan keahlian dan kemampuannya; dan
 - b. mendapatkan bagian dari sisa hasil usaha sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
- (2) Setiap orang, Badan Hukum atau instansi pemerintah yang memiliki, menghuni atau mengelola lahan/bangunan di Desa Wisata wajib :
 - a. melindungi dan melestarikan lingkungan serta habitatnya; dan
 - b. mentaati segala ketentuan perundang-undangan.

- (3) Pemerintah Daerah berkewajiban melengkapi sarana prasana dan infrastruktur dalam pengembangan desa wisata

BAB V PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN

Pasal 7

- (1) Pemanfaatan dan pengembangan Desa Wisata diarahkan kepada pengembangan pariwisata minat khusus yang memiliki apresiasi terhadap seni dan budaya serta menjadikan aktifitas keseharian masyarakat desa sebagai daya tarik wisata.
- (2) Aktifitas kepariwisataan yang dikembangkan meliputi :
- agro wisata;
 - wisata alam;
 - wisata budaya;
 - wisata kuliner;
 - wisata tirta;
 - wisata spiritual;
 - atraksi wisata; dan
 - wisata sejarah.
- (3) Pengembangan sarana akomodasi pada Desa Wisata diarahkan dengan memanfaatkan rumah-rumah penduduk serta lahan kosong yang tidak produktif sebagai sarana dan fasilitas akomodasi penunjang pariwisata desa.
- (4) Pemanfaatan dan pengembangan Desa Wisata sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VI NAMA DESA WISATA

Pasal 8

Desa wisata yang terletak di wilayah Kabupaten Bangli, antara lain sebagai berikut :

- Desa Wisata Penglipuran Kelurahan Kubu Kecamatan Bangli
- Desa Wisata Guliang Kangin Desa Bunutin Kecamatan Bangli
- Desa Wisata Pengotan Desa Pengotan Kecamatan Bangli
- Desa Wisata Sedit Kelurahan Bebalang Kecamatan Bangli
- Desa Wisata Undisan Desa Undisan Kecamatan Tembuku
- Desa Wisata Kayuambua Desa Tiga Kecamatan Susut
- Desa Wisata Terunyan Desa Terunyan Kecamatan Kintamani
- Desa Wisata Bayung Gede Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani
- Desa Wisata Kintamani Desa Kintamani Kecamatan Kintamani

10. Desa Wisata Suter Desa Suter Kecamatan Kintamani
11. Desa Wisata Buahhan Desa Buahhan Kecamatan Kintamani
12. Desa Wisata Sukawana Desa Sukawana Kecamatan Kintamani
13. Desa Wisata Batur Utara Desa Batur Utara Kecamatan Kintamani
14. Desa Wisata Batur Tengah Desa Batur Tengah Kecamatan Kintamani
15. Desa Wisata Batur Selatan Desa Batur Selatan Kecamatan Kintamani
16. Desa Wisata Belandingan Desa Belandingan Kecamatan Kintamani
17. Desa Wisata Abangbdinding Desa Abangbatudinding Kecamatan Kintamani
18. Desa Wisata Abangsongan Desa Abangsongan Kecamatan Kintamani
19. Desa Wisata Songan A Desa Songan A Kecamatan Kintamani
20. Desa Wisata Songan B Desa Songan B Kecamatan Kintamani
21. Desa Wisata Pinggan Desa Pinggan Kecamatan Kintamani
22. Desa Wisata Kutuh Desa Kutuh Kecamatan Kintamani.
23. Desa Wisata Kedisan Desa Kedisan Kecamatan Kintamani.

BAB VII PENGELOLAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 9

- (1) Pengelolaan dan Pengawasan Desa Wisata dilaksanakan secara fungsional oleh instansi terkait dan dikoordinasikan oleh Sekretaris Daerah serta dipertanggungjawabkan kepada Bupati.
- (2) Penataan dan pengelolaan Desa Wisata dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat di sekitar desa wisata.
- (3) Pengawasan penataan di Desa Wisata oleh instansi terkait dilingkungan Pemerintah Daerah dengan memperhatikan masukan dari pada pemangku kepentingan.

**BAB VIII
KETENTUAN PENUTUP**

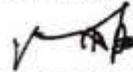
Pasal 10

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Bangli.

Ditetapkan di Bangli
pada tanggal 28 Januari 2014.

BUPATI BANGLI,



I MADE GIANYAR

Diundangkan di Bangli
pada tanggal 28 Januari 2014.

Pt. SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BANGLI,



BAGUS RAI DARMAUDHA
BERITA DAERAH KABUPATEN BANGLI TAHUN 2014 NOMOR 16

Lampiran 08. Dokumentasi Penelitian



Gambar : Observasi Sekaligus Pelaksanaan Ritual Melukat
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)



Gambar : Pelaksanaan Wawancara dan pemberian data berupa
arsip surat keputusan desa wisata
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)

RIWAYAT HIDUP



Ni Luh Manda Wulandari lahir di Gianyar pada tanggal 20 Juni 1999. Penulis lahir dari pasangan I Nyoman Karya dan Ni Kadek Riantari. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Banjar Dukuh, Desa Bunutin, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 3 Bunutin dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 3 Bangli dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Bangli dari Jurusan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB). Selanjutnya, mulai dari tahun 2017 sampai dengan penulisan tugas akhir ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Perhotelan Diploma III di Universitas Pendidikan Ganesha lalu lulus tahun 2020. Setelah lulus, penulis kemudian melanjutkan studi di perguruan tinggi yang sama dengan mengambil program S1 Jurusan Teknologi Industri, Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Konsentrasi Pariwisata. Mulai dari tahun 2021 hingga penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Jurusan Teknologi Industri di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2023 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhirnya yang berjudul “Identifikasi Potensi Penglukatan Pancoran Solas Sebagai Wisata Spiritual”

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan pernyataan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Identifikasi Potensi Penglukatan Pancoran Solas Sebagai Wisata Spiritual” dengan segala isi di dalamnya benar – benar merupakan karya tulis saya sendiri dan tidak ada penjiplakan/plagiasi dan cara – cara pengutipan yang tidak sesuai kaidah penulisan. Dengan pernyataan ini, jikalau nantinya didapati adanya penjiplakan dalam skripsi ini penulis akan bertanggungjawab sepenuhnya



Singaraja, 13 November 2023

Yang Membuat Pernyataan,

Ni Luh Manda Wulandari
NIM. 2115017001